

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap, terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah negara Republik Indonesia yang bertujuan memperoleh keuntungan (laba). Jadi dapat disimpulkan bahwa, Pengertian Perusahaan adalah badan usaha yang menjalankan kegiatan di dalam bidang perekonomian (keuangan, industri dan perdagangan), yang dilakukan secara terus-menerus atau teratur, dengan terang-terangan dan dengan tujuan memperoleh keuntungan (laba). Badan usaha yang dimaksud dapat dijalankan oleh perorangan, persekutuan atau badan hukum. Disamping itu berdasarkan undang-undang No.8, setiap perusahaan diwajibkan untuk membuat catatan keuangan yang disimpan selama 10 tahun terhitung sejak akhir tahun buku perusahaan yang bersangkutan (Undang-undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan).

Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang memiliki modal yang cukup, memiliki manajemen perusahaan yang baik agar perusahaan dapat terkelola dengan baik dan dapat mencapai tujuan memperoleh laba dan bisa berkembang, memiliki aset *quality* berkembang, memiliki likuiditas yang tinggi, memiliki solvabilitas yang tinggi, rentabilitas yang wajar, aspek lain yang menunjang meliputi SDM dan sarana, serta semua kegiatan usaha dilakukan dengan prinsip kehati-hatian (Undang-undang Nomor 1 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan)

Salah satu perusahaan yang berkembang di Indonesia yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur yaitu sebuah badan usaha yang memiliki aktivitas pengelolaan material atau bahan mentah sampai menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen.

Kinerja perusahaan merupakan hal yang penting karena merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola aspek permodalan dan asetnya dalam mendapatkan laba. Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Kinerja perusahaan ini dapat membuat para investor yang menanamkan modalnya dapat mengevaluasi dari laporan keuangan. Jika kinerja perusahaan menurun atau semakin buruk kemungkinan untuk melangsungkan usahanya semakin sedikit persentasinya, dan dapat menjadi perusahaan yang memiliki opini audit tanpa modifikasi.

Dalam penugasan umum, auditor ditugasi untuk memberi opini atas laporan keuangan suatu satuan usaha. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan atau memuat suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dikemukakan. Dalam hal ini nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor (SPAP, 2013).

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Pengertian likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset serta kewajiban lancarnya. Dalam hubungannya likuiditas dengan opini audit tanpa modifikasi, makin kecil likuiditas maka perusahaan di anggap kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan memberikan opini audit tanpa modifikasi.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diproxikan dengan *return on assets* (ROA). ROA dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang negatif dalam periode waktu yang berurutan akan memicu masalah *going concern* karena ROA yang negatif artinya

bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian dan ini akan langsung mengganggu dari kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas perusahaan dapat diukur dengan *debt to asset ratio* dengan membandingkan utang atau modal sendiri dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mempunyai utang lebih kecil daripada total asetnya maka perusahaan tersebut dapat dinyatakan sebagai perusahaan yang solvabel. Perusahaan yang solvabel akan mudah mendapatkan opini audit tanpa modifikasi dari auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya perusahaan yang tidak solvabel akan sulit untuk mendapatkan opini audit tanpa modifikasi.

Saat ini, keadaan ekonomi tidak seperti dahulu. Hampir seluruh perusahaan membutuhkan dana untuk kelangsungan usahanya dari pihak luar (eksternal). Sementara kondisi perekonomian negara yang kurang baik akan menghambat perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Investor memiliki andil yang cukup besar dalam pendanaan suatu perusahaan. Mendapat investor dalam persaingan perusahaan saat ini tidaklah mudah. Banyak investor yang cerdas untuk memilih perusahaan yang memiliki potensi yang besar agar dana yang ditanam bisa dikembalikan dengan besar dan dalam waktu yang lama. Informasi yang diperoleh mengenai perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi adalah melalui laporan keuangan dan arus kas entitas. Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil kegiatan usaha. Laporan keuangan juga bertujuan untuk menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan menaksir laba (Sadeli, 2002). Informasi yang diperoleh melalui laporan keuangan dapat digunakan dengan tepat, maka laporan keuangan yang disajikan memiliki kualitas yang baik. Laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi yang baik akan berguna bagi perusahaan untuk menarik investor untuk menginvestasikan dana perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan agar dapat dipercaya oleh investor, maka dibutuhkan auditor yang menjembatani kebutuhan para pengguna laporan keuangan dan penyedia laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan (Wulandari 2014). Laporan keuangan bisa dijadikan cerminan perusahaan untuk kelangsungan usahanya. Dengan kondisi Indonesia yang tidak stabil dengan ditandai oleh nilai rupiah yang semakin melemah maka mengakibatkan makin meningkatnya opini audit tanpa modifikasi dan Disclaimer. Auditor tidak bisa lagi hanya menerima pandangan manajemen bahwa segala sesuatunya baik.

Salah satu contoh fenomena kepailitan / *going concern* adalah PT Asia Paper Mills, produsen kertas dan plastik kemasan PT Asia Paper Mills telah dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat pada 7 Agustus 2017. Asia Paper Mills menisakan total utang senilai Rp568 miliar kepada para krediturnya. Salah satunya utang ke Bank Mandiri dengan nilai Rp370,64 miliar. Terdapat 50 kreditur yang telah mendaftarkan tagihan. Adapun piutang ke-50 kreditur telah diverifikasi dan diakui oleh tim kurator. Rinciannya yaitu 47 kreditur konkuren dengan tagihan Rp209 miliar dan satu kreditur separatis Rp370,61 miliar.

Dari fenomena ini dapat dilihat bahwa perusahaan yang tidak bisa memenuhi kewajibannya dapat menyebabkan opini audit tanpa modifikasi dari auditor Para kreditur pun tidak bisa mendapatkan hak/pelunasan uang dari apa dana yang ditanamkan. Bahkan berakhir dengan kepailitan.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka dalam penyusunan proposal penulis tertarik untuk mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT TANPA MODIFIKASI”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, masalah yang diteliti selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap opini audit tanpa modifikasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap opini audit tanpa modifikasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah solvabilitas memiliki pengaruh terhadap opini audit tanpa modifikasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap opini audit audit tanpa modifikasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap opini audit audit tanpa modifikasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap opini audit audit tanpa modifikasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi regulator

Penelitian ini bermanfaat bagi Auditor Independen karena dapat digunakan sebagai bahan diskusi dan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya. Penelitian ini juga bermanfaat bagi Manajemen Perusahaan karena dapat dijadikan referensi bagi manajemen perusahaan untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan serta sebagai dasar penentuan pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan manfaat kepada investor karena dapat membantu investor memahami faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit modifikasi sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.